



Korespondensi

Email :sariputramartinus@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

POLA STRATEGI AKTIVITAS PENAMBANG TIMAH ILEGAL DI DESA BERANG KABUPATEN BANGKA BARAT

Martinus Sariputra

Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec.
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 30 Januari 2024

Abstract

West Bangka is one of the districts in the Bangka Belitung Islands Province that produces the highest tin, in 2021-2022 with relatively high prices. The impact of illegal mining activities causes problems to the environment such as the formation of kolong, and damage to existing ecosystems. Illegal mining activities are rife in PT. Sawit Thep and Sinar Mas. The role of the state through the security forces is to regulate illegal tin mining, but the phenomena that occur in the field where the security forces want to regulate illegal mining activities in the oil palm plantation area in Berang Village also vary, ranging from the absence of mining activities, the alleged cooperation and involvement of local strongman, the leak of regulatory information that will be carried out by the security forces, and resistance efforts from mining actors. This research was conducted in Berang Village, Simpang Teritip District, West Bangka Regency, this research uses the local strongman theory proposed by (Migdal) in order to identify strategy patterns, and factors that influence the strategy patterns of illegal tin miners and their correlation to the involvement of local strongmen. Illegal mining activities are carried out by the community by means of individuals and groups, this activity also has the support of local strongmen who have influence on the activities of illegal tin miners who are considered as deking who provide direction to illegal tin mining actors. Miners carry out activities freely even though there are times when they carry out mining activities cat-and-cat. This is inseparable from the involvement of local strongmen.

Keywords: *Illegal Mining, Strategy Patterns, Local Strongman, Land Dispute, Supporting Factors*

Abstrak

Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung penghasil timah tertinggi, pada tahun 2021-2022 dengan harga yang relatif tinggi. Dampak dari kegiatan tambang ilegal menyebabkan permasalahan terhadap lingkungan seperti terbentuknya kolong,serta merusak ekosistem yang ada. Aktivitas penambang ilegal marak terjadi pada perkebunan PT. Sawit Thep dan Sinar Mas. Peran negara melalui aparat keamanan adalah melakukan penertiban tambang timah ilegal, tetapi fenomena yang terjadi dilapangan dimana aparat keamanan hendak melakukan penertiban terhadap aktivitas tambang ilegal pada area perkebunan sawit di Desa Berang juga beragam, mulai dari tidak adanya aktivitas pertambangan, adanya dugaan kerja sama dan keterlibatan *local stroman*, bocornya informasi penertiban yang akan dilakukan oleh aparat keamanan, serta adanya upaya perlawanan dari pelaku tambang. Penelitian ini dilakukan di Desa Berang Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat, penelitian ini menggunakan teori *local strongman* yang di kemukakan oleh (Migdal) agar bisa mengidentifikasi pola

strategi, dan faktor yang mempengaruhi pola strategi penambang timah ilegal serta korelasinya terhadap keterlibatan *local strongman*. Aktivitas tambang ilegal dilakukan masyarakat dengan cara individu maupun kelompok, aktivitas ini juga mendapat dukungan dari *local strongman* yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas penambang timah ilegal yang dianggap sebagai deking yang memberikan arahan kepada pelaku tambang timah ilegal. Pelaku tambang melakukan aktivitas secara leluasa walaupun ada kalanya mereka melakukan aktivitas tambang secara kucing-kucingan. Hal ini tidak terlepas dari keterlibatan *local strongman*.

Kata Kunci : Tambang Ilegal, Pola Strategi, *Local Strongman*, Sangketa Lahan, Faktor Pendukung

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam salah satunya dari sektor pertambangan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki komoditi unggulan salah satunya bijih timah yang dihasilkan dari sektor pertambangan sebagai penopang perekonomian provinsi tersebut. Kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi sebagai penghasil bijih timah yang termasuk bahan galian strategis atau bahan galian Golongan A (Robin,2018).

Peran negara sangat penting dalam kuasa dan pengelolaan segala sektor sumber daya alam yang ada di Indonesia termasuk pertambangan timah. Fungsi negara terhadap sumber daya alam dan pengelolaan sebagai administrator yang sudah dituangkan dalam UUD 1945 Pasal 33 yang berbunyi "Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat" pasal ini mengungkapkan bahwa kuasa negara terhadap tambang harus digunakan dengan tujuan memakmurkan rakyat, namun disisi lain menjadi landasan dari beberapa lapisan masyarakat dalam aktivitas penambang ilegal karena fasilitas dan peluang pertambangan resmi untuk masyarakat lokal kurang bahkan beberapa perusahaan tambang yang resmi dominan menggunakan sumber daya manusia dengan kriteria tertentu seperti

standar umur, lulusan Pendidikan terakhir, masyarakat pendatang dan lain sebagainya (Choirul Wahyudi,2020).

Kegiatan Tambang Ilegal yang marak terjadi menimbulkan permasalahan lingkungan seperti adanya kolong pasca tambang, rusaknya ekosistem darat dan laut, perubahan topografi tanah, garis pantai, bahkan bisa menimbulkan bencana. Bencana yang berpotensi muncul akibat tambang seperti tanah longsor, bencana banjir akibat meluapnya air pada musim penghujan ke pemukiman warga sehingga bisa merusak infrastruktur, sarana dan prasarana lainnya bahkan bisa menimbulkan korban jiwa (Yuliana, 2017).

Pertambangan ilegal yang dilakukan masyarakat berdampak terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peningkatan pendapatan dan ekonomi masyarakat lokal namun kurang berkontribusi terhadap sumber pendapatan daerah karena aktivitas tambang ilegal yang dilakukan mayoritas bersifat ilegal (Yulianti,2020).

Peran negara terhadap aktivitas tambang khususnya tambang ilegal seharusnya menjadi penengah terhadap beberapa fenomena yang terjadi untuk menegakkan peraturan yang ada dengan memberdayakan aparat yang sesuai dengan tugasnya sebagai penegak hukum dan peraturan maupun perundang-undangan sebagai dasar hukum untuk memberantas pelanggaran tersebut (Wahyudi & Syawaluddin, 2020).

Fenomena yang terjadi saat aparat keamanan hendak melakukan penertiban terhadap aktivitas pertambangan pada perkebunan sawit di Desa Berang juga beragam seperti tidak adanya aktivitas penambang timah pada saat dilakukan penertiban, adanya dugaan kerja sama antar oknum dengan penambang, dugaan bocornya informasi akan dilakukannya razia atau penertiban oleh aparat keamanan.

Keunikan inilah yang membedakan lokasi tersebut dengan lokasi lainnya, dengan kekompakan para pelaku tambang yang di pimpin oleh *local strongman* dalam melakukan pengamanan terhadap alat-alat pertambangan serta kegiatan pertambangan.

Berdasarkan fakta tersebut, penelitian mengenai pola strategi penambang timah ilegal di Desa Berang perlu dilakukan dengan metode

dan teori yang relevan. Teori *local strongman* ini relevan dan dapat diimplementasikan karena salah satunya strategi mempertahankan wilayah tambang dengan keberadaan *local strongman*.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui studi dokumen, observasi, wawancara yang mendalam. Teknik penentuan informan yaitu teknik purposive sampling. Fokus penelitian yang dipilih adalah mengenai pola strategi aktivitas penambang timah ilegal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan masyarakat yang menggali, masyarakat melihat potensi timah yang menjanjikan. Sehingga mulai bermunculan satu-persatu tambang timah yang beraktivitas di Desa Berang. Hasil yang diperoleh dari penelitian, tambang yang terdapat pada lokasi tersebut bukanlah milik perorangan saja melainkan terdapat beberapa bos yang terlibat pada aktivitas pertambangan. Terbentuknya atau terlaksananya pertambangan di Desa Berang, terdapat beberapa sistem yang dibuat, seperti pemilik modal, dan pekerja. Hal ini dilakukan supaya aktivitas tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan setiap pihak, baik pemodal maupun pekerja.

Keberadaan tambang timah ilegal, aktivitas penambang timah di Desa Berang dikelola oleh masyarakat setempat dengan menggunakan peralatan tradisional dan teknik yang dilakukan sederhana dengan menggali tanah demi tanah dengan menggunakan cangkul, sekop, ember, dan tali. Pada awalnya mereka melakukan aktivitas pertambangan pada lokasi yang diperuntukan untuk menambang. Namun tahun 2019 akhir, masyarakat mulai menggunakan alat-alat pertambangan untuk mempermudah aktivitas mereka menambang timah yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, munculnya aktivitas penambang timah di PT. Sawit Thep dan PT. Sawit Sinar Mas Desa Berang dikarenakan lebih mudah dalam pengeruk timah dibandingkan dengan metode menggali tanah.

Penambang timah ilegal yang beroperasi di Desa Berang, memiliki pekerjanya atau anak buah kisaran 2 sampai 5 orang, sistem bagi hasil yakni adalah bagi dua atau bagi rata. Pendapatan mereka perharinya 15-30, jadi pelaku tambang merasa lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Harga timah yang semakin melonjak membuat masyarakat di Desa Berang melakukan aktivitas menambang ilegal semakin marak mereka tidak mempertimbangkan atau memperdulikan lokasi yang dijadikan tempat aktivitas pertambangan itu kawasan hutan pribadi ataupun kawasan perkebunan PT. Harga yang relatif tinggi bagi pelaku pertambangan yang membuat mereka berbondong-bondong melakukan aktivitas pertambangan pada perkebunan sawit yang berada di Desa Berang.

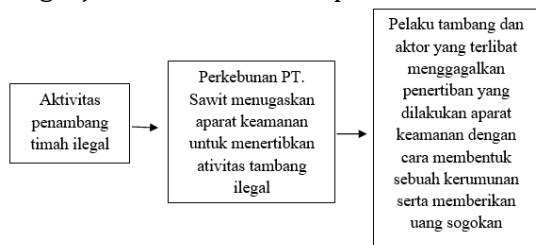
Hasil dari melakukan aktivitas menambang di kebun sawit PT Thep sangat menjanjikan, karena dalam satu ponton yang beraktivitas konon bisa menghasilkan timah sebesar 6.000.000/hari dengan pendapatan kisaran 30 kg. Ratusan pelaku aktivitas penambang timah ilegal berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari Desa Berang saja. Pada lokasi penambang timah ilegal tersebut terdapat puluhan personal aparat gabungan dari TNI Polri mereka melakukan aktivitas penjagaan pada pos yang telah disediakan dari PT Thep. Hasil yang begitu menjanjikan pada kegiatan aktivitas pertambangan ini membuat masyarakat melakukan aktivitas pertambangan mereka melakukan kegiatan tersebut dengan berbagai macam cara yang penting bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

A. Pola Strategi Aktivitas Penambang Timah Ilegal di Desa Berang

Pola strategi yang terbentuk dalam pertambangan timah ilegal di Desa Berang karena masing-masing pelaku memilih strategi untuk melakukan aktivitas menambang. Strategi yang dilakukan menyebabkan munculnya tindakan saling ingin melakukan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan sehingga mendapatkan keuntungan.

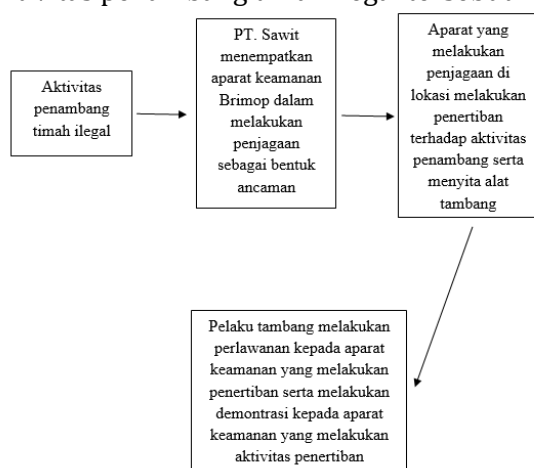
Berikut ini adalah gambaran adanya pola strategi; pertama, aktivitas penambang timah ilegal yang dilakukan masyarakat setempat mendorong pelaku lain untuk melakukan aktivitas menambang dilokasi tersebut. Hal itu, berupa memberikan informasi, memberi izin

yang seluas-luasnya kepada pelaku lain, mempengaruhi pelaku lain bertujuan untuk melakukan perlawanan dalam mempertahankan lokasi serta alat pertambangan. Penertiban yang dilakukan aparat keamanan kemudian di balas oleh pelaku pertambangan menggunakan cara dan teknik dengan cara membentuk sebuah kerumunan serta memberikan uang sogokan sebagai jaminan untuk memperoleh keamanan.



Gambar 1. Pola penambang

Kedua, aksi penjagaan dan penertiban aktivitas yang dilakukan PT. Sawit, supaya diwaspadai oleh pelaku tambang dengan melibatkan aparat keamanan Brimob-Satpam yang ditugaskan untuk berjaga area perkebunan sawit yang dijadikan lokasi penambang ilegal. Aksi penjagaan yang dilakukan tersebut dibalas oleh pelaku tambang dengan cara melibatkan *local strongman* yang melakukan negoisasi kepada aparat keamanan. Hal ini, dilakukan dengan cara memberikan uang sogokan kepada aktor yang terlibat agar aktivitas penambang tetap bisa melakukan aktivitas walaupun ada penjagaan dan patrol karena sudah ada kerjasama antara aktor yang terlibat dalam aktivitas penambang timah ilegal tersebut.



Gambar 2. Pola aktivitas

Strategi berarti suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan atau tercapainya tujuan dan pada dasarnya strategi

merupakan sebuah seni dan ilmu menggunakan kekuatan ideologi, politik ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan, dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka daripada itu, strategi bisa berguna sebagai seni dan ilmu serta cara dalam bentuk tindakan perlawanan untuk mendapatkan sebuah kemenangan, sehingga dalam memenangkan sebuah perlawanan yang dilakukan, dibutuhkan strategi yang sudah terencana dan cermat dengan kekuatan-kekuatan serta sumber daya yang ada. Jadi pola strategi merupakan suatu bentuk perencanaan perlawanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Strategi penambang ilegal untuk melakukan aktivitas biasanya dalam berbagai bentuk seperti dilakukan di area yang sulit dijangkau aparat keamanan, berpindah-pindah tempat, indikasi kerjasama antara pelaku tambang dan aparat keamanan peran *local strongman* atau orang kuat lokal yang membentuk kelompok untuk mempertahankan keberadaan tambang ilegal hingga melakukan perlawanan ketika terjadi penertiban aktivitas tambang (Harahap F. R., 2012).

Pola strategi yang dilakukan masyarakat Desa Berang pada saat melakukan aktivitas tambang di lokasi PT Sawit Thep dan PT Sawit Sinar Mas terbagi menjadi beberapa bagian yang dilakukan oleh pelaku tambang pada lokasi tersebut seperti, membentuk sebuah kelompok atau berkumpul, manajemen waktu aktivitas, memberikan uang keamanan, memberikan izin kepada pelaku lain, adanya pengaruh *Local strongman*. *Local Strongman* yang berpengaruh pada kegiatan aktivitas pertambangan ilegal seperti pereman, bos-bos lokal, emak-emak, adapun keterlibatan aparat keamanan secara tertutup.

Pada pertama munculnya tambang ilegal tersebut, pelaku tambang yang bisa masuk dan beraktivitas menambang di lokasi tersebut harus berdomisili asli Desa Berang, sebab dari itu pelaku tambang juga harus menyerahkan KK Desa Berang untuk sarat masuk lokasi sehingga banyak pelaku tambang yang menggunakan atau membayar KK masyarakat Desa Berang supaya mereka bias beraktivitas menambang, pertama satu KK itu bias membawa 5 unit alat tambang sekaligus tetapi

tidak lama kemudian berubah menjadi satu KK bisa 2 unit alat tambang saja. Kegiatan penyerahan KK berlangsung selama 2 minggu setelah itu masyarakat Desa Berang member izin atau membuka peluang selebar-lebarnya kepada pelaku tambang dari berbagai daerah demi membuat masa yang banyak dalam mempertahankan aktivitas tersebut. Pola individu merupakan kegiatan menambang yang dilakukan oleh satu orang, sedangkan pola kelompok merupakan kegiatan menambang yang dilakukan lebih dari satu orang. Kegiatan menambang dilakukan dengan menggunakan identitas, menggunakan manajemen waktu kerja, dengan menyerahkan uang, lokasi yang ditentukan, memberikan izin yang luas, dilakukan juga dengan membentuk kerumunan, sampai melakukan perlawanan, tidak ada kegiatan tambang pada saat akan terjadi penertiban.

B. Faktor-faktor Mempengaruhi Aktivitas Penambang Timah Ilegal

Adanya aktivitas pertambangan timah ilegal di Desa Berang disebabkan oleh beberapa faktor pendorong masyarakat untuk terlibat pada kegiatan aktivitas tambang, salah satunya dari faktor ekonomi, sosial, pekerjaan. Hal utama yang menyebabkan semakin maraknya tambang timah ilegal merupakan faktor ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup sehari-hari.

Masyarakat yang menjadi sebagai pelaku tambang timah menganggap lebih mendapat keuntungan dan mendapatkan penghasilan ketimbang bekerja sebagai petani/perkebunan. Selain itu, masyarakat Desa Berang juga mayoritas bekerja sebagai penambang, kurang penyerapan terhadap tenaga kerja, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan menyebabkan masyarakat memilih bekerja sebagai penambang timah ilegal karena mereka tidak memerlukan modal atau biaya yang besar serta tidak mengutamakan tingkat Pendidikan yang tinggi, keterampilan yang besar dan tidak perlu pengalaman bekerja.

Faktor dari sosial juga berpengaruh dalam mendorong masyarakat Desa Berang untuk terlibat dalam usaha tambang timah ilegal tersebut. Hal itu, dikarenakan masyarakat sudah merasa jenuh dan bosan bekerja petani/perkebunan yang selalu terbelit kekurangan. Selain dari faktor ekonomi, dan sosial, faktor pekerjaan pun jadi salah satu

pendorong masyarakat dalam aktivitas pertambangan timah ilegal. Masyarakat lebih menganggap bahwa pendapatan dari kegiatan aktivitas tambang lebih menggiurkan dan menjanjikan mereka tidak peduli itu harus berlawanan dengan hukum atau aturan yang ada.

Faktor ekonomi adalah hal yang mempengaruhi maraknya tambang ilegal di Desa Berang, hal ini karena sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha yang sesuai dengan tingkat keahlian atau keterampilan masyarakat menengah kebawah. Salah satu faktor semakin maraknya aktivitas pertambangan ilegal di Desa Berang adalah karena pelaku pertambangan ingin terhindar dari kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan pemerintah.

Proses perizinan yang begitu rumit dan memakan waktu yang begitu lama adalah faktor yang menyebabkan semakin maraknya pertambangan ilegal di Desa Berang. Ketidak adanya santunan atau iuran dari PT Sawit kepada pemerintah setempat maupun masyarakat Desa Berang, sehingga membuat maraknya aktivitas pertambangan ilegal di PT Sawit tersebut. Karena masyarakat Desa Berang merasa dirugikan dengan adanya PT tersebut yang tidak memberikan pajak kepada pemerintah setempat dan kurangnya lapangan pekerjaan yang diberikan dari PT tersebut. Sehingga masyarakat Desa Berang berani untuk melakukan aktivitas pertambangan ilegal.

Harga timah yang melonjak semakin tinggi mengakibatkan semakin maraknya kegiatan aktivitas pertambangan ilegal, hasil timah yang begitu banyak juga mendorong masyarakat melakukan aktivitas pertambangan tersebut. Tingginya harga timah dari tengkulak sehingga pelaku tambang memiliki ambisius untuk melakukan aktivitas tersebut walaupun mereka tau ada resiko yang dihadapi.

Kegiatan aktivitas pertambangan timah ilegal sangat diutamakan ketimbang aktivitas kegiatan lainnya dikarenakan kegiatan dari pertambangan hasilnya mudah didapatkan serta hasilnya banyak. Awalnya masyarakat bekerja sebagai buruh, petani, nelayan, buruh, dan sebagainya banting setir untuk melakukan aktivitas pertambangan timah ilegal di Desa Berang, dengan alasan pekerjaan ini lebih cepat memperoleh hasil dan kerjanya pun tidak perlu susah-susah, tidak perlu memikirkan cuaca, dan sebagainya.

Lokasi yang dekat sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pelaku tambang yang ingin melakukan aktivitas pertambangan di lokasi tersebut. Lokasi tersebut didukung oleh banyaknya kandungan timah, sehingga pelaku pertambangan berbondong-bondong datang ke lokasi itu karena bagi pelaku tambang tidak sulit untuk mendapatkan hasil timah yang banyak dengan waktu yang singkat.

Adanya aktivitas pertambangan ilegal terbuka lebar, maka muncullah kesempatan dalam mendapatkan sebuah pekerjaan yang turut terbuka. Semenjak adanya kegiatan aktivitas pertambangan di Desa Berang banyak memberikan manfaat dan terbukanya lapangan pekerjaan terhadap orang yang membutuhkan. Pertama, adanya orang yang berjualan untuk mengais rezeki, pada waktu aktivitas pertambangan masih jayanya dengan penghasilan yang menjanjikan maka jualan masyarakat pun habis ludes dibeli oleh pelaku tambang.

Penghasilan Rp. 250.000 sampai Rp. 500.000 perhari yang diperoleh dari bekerja sebagai pertambangan timah ilegal cukup membutuhkan waktu 10 jam setiap harinya. Menurut masyarakat pendapatan tersebut sudah termasuk dalam angka yang cukup besar dan sangat menguntungkan, walaupun melakukan aktivitas pertambangan ilegal.

Pekerjaan sebagai pertambangan merupakan suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan oleh masyarakat setempat, melihat pekerjaan sebagai pelaku pertambangan tidak perlu keterampilan yang khusus dan tingkat pendidikan yang tinggi. Justru bekerja sebagai pelaku tambang hanya mengutamakan tenaga dan kekuatan fisik, pelaku pertambangan hanya perlu mengoperasikan alat-alat pertambangan sampai waktu yang diinginkan.

C. Kemunculan *Local Strongman*

Kemunculan *local strongman* mendominasi eksploitasi pertambangan timah ilegal di Desa Berang. Kemunculan *local strongman* bisa disebut juga sebagai elit yang memberi pengaruh begitu besar terhadap proses pertambangan timah ilegal. Desa Berang memiliki kandungan timah, sehingga memiliki kekuasaan dan pengaruh dalam memberi izin kepada pelaku tambang untuk melakukan aktivitas pertambangan timah ilegal. Hal ini, menunjukkan bahwa perannya sangat penting

dan berpengaruh di desa dan lokasi pertambangan timah tersebut.

Lokasi perkebunan sawit ini memiliki manfaat bagi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun setelah penemuan timah yang dilakukan secara sengaja oleh masyarakat setempat, sehingga masyarakat setempat perlahan berbondong-bondong untuk melakukan aktivitas pencarian timah yang terdapat pada lokasi perkebunan sawit sebagai penggali dan pengeruk timah dengan alat cangkul yang digunakan untuk menggali lubang (Solissa, 2016).

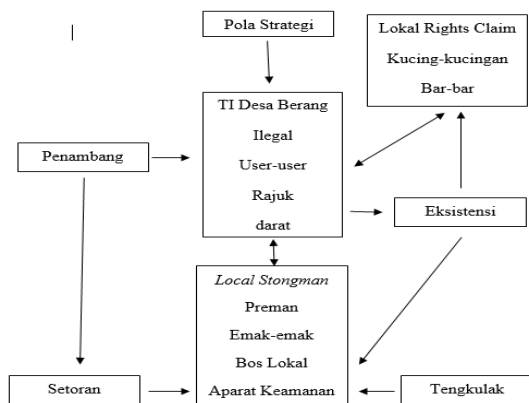
Local strongman muncul semenjak adanya aktivitas penambang ilegal di lokasi tersebut, sehingga *local strongman* berinisiatif muncul untuk menjadi tameng bagi pelaku tambang ilegal tersebut. *Local strongman* berasal dari kalangan bos tambang dan preman yang merasa paling kuat di desa tersebut. Sehingga pelaku tambang ilegal mempercayai mereka menjadi tameng keamanan dalam beraktivitas di lokasi tersebut, *local strongman* ini dijadikan pelaku yang langsung berkomunikasi atau negosiasi terhadap aparat keamanan yang ada sehingga aktivitas tambang ilegal terus berjalan.

Local strongman yang memiliki kekuatan lebih dibandingkan para pelaku tambang lain lebih berkuasa dalam mengatur jalannya aktivitas penambang tersebut, sehingga mereka tetap berani melakukan aktivitas tambang walaupun pada lokasi yang ilegal. *Local strongman* menjalin komunikasi dengan aparat yang ada dan terlibat agar aktivitas tambang ilegal tetap berjalan, ada juga tambang milik dari aparat yang beraktivitas pada lokasi tersebut. *Local strongman* meminta uang keamanan kepada para pelaku tambang untuk diserahkan kepada para aparat yang berjaga maupun yang berpatroli ke lokasi tersebut sehingga mereka tidak melakukan tindakan penertiban terhadap pelaku tambang kecuali penertiban yang dilakukan secara gabungan dan dadakan atau tiba-tiba razia ke lokasi tersebut.

Pola strategi aktivitas pelaku tambang tidak luput dari pengaruh orang kuat lokal yang memberi arahan langsung kepada pelaku tambang sehingga pelaku tambang tidak merasa takut untuk melakukan aktivitas pertambangan tersebut. *local strongman* berasal dari Desa Berang itu sendiri mereka orang yang merasa kuat dan memiliki

kekuasaan sehingga pelaku lain takut dan terpengaruh oleh kehadiran mereka.

Pengaruh *local strongman* yang ikut terlibat dalam pengambilan alih fungsi kekuasaan dari lembaga formal yang membuat orang yang terlibat menjadi lebih kuat dan memiliki kekuasaan dalam aktivitas pertambangan timah yang ada di Desa Berang. Berbagai cara yang telah dilakukan oleh para bos-bos atau *local strongman* demi mendapatkan kekuasaan sehingga mendapat warna baru untuk memahami *local strongman*. Lokal strongmen hadir dengan cara mengkoordinir masyarakat sekitar sebagai bagian dari kekuasaan, *local strongman* memiliki strategi yaitu menjaring dan mempengaruhi masyarakat setempat untuk melakukan perlawanan terhadap aturan yang dibuat oleh pihak berwajib (Solissa, 2016).

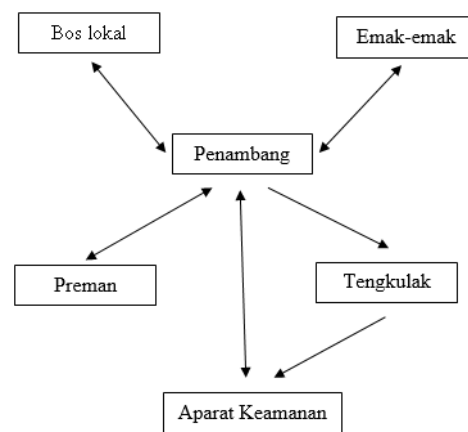


Gambar 3. Situasi aktivitas penambang

Tambang timah ilegal di Desa Berang belum sepenuhnya usai sampai sekarang tambang ilegal masih tetap beraktivitas dan masih eksis di kalangan masyarakat lokal maupun pendatang. Eksisnya tambang ilegal ini disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya pengawasan dari pemerintah, hasil yang menjanjikan serta harga timah yang tinggi. Penambang ilegal berasal dari masyarakat setempat dan juga ada pendatang yang giat melakukan aktivitas pertambangan secara leluasa. Pendatang bisa masuk dikarenakan bos-bos lokal sangat membutuhkan tenaga keja untuk menjalankan alat tambang yang mereka miliki, sehingga mereka membuka lapang pekerjaan bagi siapa saja demi mencapai tujuan dan keuntungan yang mereka inginkan.

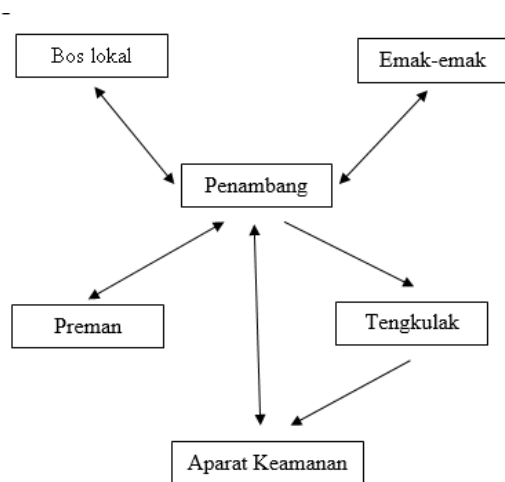
Keberadaan *local strongman* menghasilkan menguntungkan bagi para pelaku tambang yang mendukung aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh actor-aktor yang terlibat, yaitu

terkait urusan jam operasional dan pembagian lokasi, serta keamanan beraktivitas. Pada pos tersebut, yang mengisi mengenai urusan jam operasional, dan pembagian lokasi, serta keamanan aktivitas ialah actor yang berasal dari masyarakat. Hubungan-hubungan yang terjadi antar actor kemudian bisa membuat jejaring anatr actor. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data wawancara penulis terhadap 30 orang informan, didapati bahwa jaringan actor yang terjadi pada kegiatan penambang timah ilegal, dapat digambarkan sebagai berikut (Rizky Ristiandy, 2023).



Gambar 4. Aktor dalam lingkup tambang

Bagian dari sebuah relasi bisnis, hubungan yang terjadi antara actor yang terlibat pada kegiatan aktivitas pertambangan dalam rangka urusan operasional, dan pembagian lokasi, serta keamanan aktivitas penambang. Aparat memiliki tanggung jawab dalam penindakan penambangan ilegal yang beraktivitas. Tetapi, saat penambang telah memiliki relasi atau keterlibatan aparat dalam aktivitas tersebut, maka semua itu dapat berjalan tanpa diangkat sebagai sebuah fenomena yang terjadi. Bahkan hasil berbincang dengan salah satu informan berinisial (E), aparat di lokasi itu juga memiliki keterlibatan dalam penambang timah ilegal, aparat menyediakan alat pertambangan yang mempekerjakan masyarakat lokal maupun pendatang supaya tidak atas nama actor tersebut ketika terjadi razia tiba-tiba atau gabungan (Rizky Ristiandy, 2023).



Gambar 5. Peran aktor dalam lingkup penambang

Aktor penambang timah yang merupakan bagian dari pelaku utama yang memiliki hubungan begitu kuat dengan relasi aparat dan swasta. Hubungan antara aktor penambang dengan swasta memiliki keterkaitan dengan siklus penjualan yang dimana para penambang timah tidak bisa leluasa menjual hasil timah tanpa dukungan dan bantuan supaya mudah dari para pembeli timah biasa disebut swasta. Hal ini, terjadi karena harga swasta relatif tinggi ketimbang harga yang di tawarkan oleh PT Timah kepada para penambang timah (Rizky Ristiandy, 2023).

Ada beberapa aktor yang terlibat ada aktivitas penambang ilegal di Desa Berang yang pertama, emak-emak kampung melakukan aksi membuat kesepakatan antara mereka hal ini dilakukan kepada masyarakat yang ingin melakukan aktivitas pertambang di lokasi tersebut, dengan cara menunjukkan KK domisili Desa Berang untuk syarat melakukan aktivitas pertambangan. Persyaratan yang berlaku memiliki ketentuan untuk satu KK yaitu lima unit alat tambang. Apabila tidak bisa menunjukkan persyaratan yang telah ditentukan oleh emak-emak, maka setiap penambang diminta untuk putar balik karena tidak memberikan izin, kegiatan ini berjalan selama kurang lebih dua minggu.

Kedua, pereman kampung merupakan orang yang melakukan monitoring pada lokasi seperti memberikan informasi kepada pelaku tambang jikalau akan terjadi kegiatan penertiban oleh aparat keamanan, mengatur dalam pembagian waktu beraktivitas, pembagian lokasi untuk tempat aktivitas, meminta uang masuk guna sebagai uang keamanan melakukan aktivitas tersebut.

Ketiga, bos lokal yakni orang yang menyediakan alat-alat pertambangan, menggelontorkan dana untuk tersedianya alat tambang. Pelaku tambang mengoperasikan tambang tersebut dan hasilnya dibagi dua dengan pemilik tambang.

penambang, para tengkulak biasanya ada yang menunggu dan datang ke lokasi pertambangan untuk membeli timah tersebut, ada juga yang menunggu penambang menjual hasil kerumah tanpa tengkulak datang ke lokasi. Tengkulak juga membuat aturan kepada pelaku tambang dimana mereka wajib menjual timah pada tengkulak yang berada di lokasi sehingga pelaku tambang juga memiliki ide untuk tidak semua hasil timah di jual pada tengkulak sebagian mereka simpan di dalam bagasi motor maupun tempat yang aman. Tengkulak juga memberikan uang kepada aktor aparat yang datang ke lokasi sebagai uang izin membeli timah dari penambang ilegal.

Kegiatan aktivitas penambang timah ilegal di Desa Berang tidak terlepas dari keterlibatan aktor *local strongman* mereka yang mengatur jalannya kegiatan penambangan yang dilakukan oleh pelaku tambang, menjamin keamanan dan kelancaran saat aktivitas penambang timah sedang beraktivitas. Membocorkan informasi tentang kegiatan penertiban tambang ilegal oleh aparat, mengatur jam operasional dan penentuan lokasi pertambangan, pelaku tambang biasanya memberikan uang sebagai syarat masuk ke lokasi serta sebagai uang keamanan. *Local strongman* juga meminta timah satu cangkir bolesa kepada pelaku tambang apabila timah hasil tambang mencapai lima kilo perhari, sehingga mereka mendapatkan keuntungan double dari kegiatan penambang tersebut.



Gambar 6. Dampak pertambangan

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terhadap “Pola Strategi Penambang Timah Ilegal di Desa Berang Kabupaten Bangka Barat” seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya peneliti menarik kesimpulan bahwa pola strategi aktivitas penambang timah ilegal yang beraktivitas di Desa Berang tidak terlepas dari keterlibatan *local strongman* yang terdiri dari orang-orang yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan aktivitas pertambangan tersebut, untuk menjawab pola strategi penambang timah ilegal peneliti menambahkan teori tentang strategi.

Penelitian dilakukan pada Desa Berang di karenakan lokasi tersebut memiliki keunikan terhadap aktivitas penambang timah ilegal yang ada. Keunikan tersebut yakni para pelaku tambang memiliki daya sadar untuk melakukan perlawanan dalam mempertahankan lokasi dan alat-alat pertambangan, dengan cara mereka membentuk sebuah kerumunan pada lokasi yang sudah diarahkan oleh *local strongman* sehingga mereka berani dalam menggagalkan kegiatan penertiban yang akan berlangsung.

Penambang ilegal merupakan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Kegiatan aktivitas pertambangan ilegal didukung dengan adanya *local strongman* yang memiliki pengaruh di daerah penambang tersebut yang dilaksanakan sebagai deking dan, melakukan negoisasi terhadap oknum yang terlibat, memberikan arahan kepada pelaku pertambangan, serta mengatur masuknya pelaku pertambangan, membocorkan informasi terhadap penertiban terhadap pertambangan, bertanggung jawab pada lokasi.

Aktivitas penambang timah ilegal memiliki beberapa pola yakni pola individu, pola kelompok, identitas, manajemen waktu, menyetor uang keamanan, membuka izin, membentuk kerumunan, tidak melakukan aktivitas pertambangan serta melakukan perlawanan ketika terjadinya razia yang dilakukan oleh aparat keamanan. Pertama munculnya tambang ilegal tidak bisa masuk begitu saja ke lokasi tersebut setiap pelaku tambang harus berdomisili desa tersebut bukan orang luar, tetapi dengan adanya kegiatan penertiban penambang ilegal di lokasi

tersebut. Maka pelaku tambang yang berdomisili desa tersebut memberikan izin kepada pelaku penambang lain yang ingin melakukan aktivitas menambang di lokasi tersebut dengan syarat menyerahkan KK serta memberi uang masuk lokasi.

Kegiatan penambang timah ilegal di Desa Berang semakin marak penambang timah tanpa izin yang beroperasi di perkebunan PT Sawit oleh masyarakat setempat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola strategi aktivitas penambang timah ilegal seperti faktor ekonomi, pelaku tidak taat peraturan, sulitnya mendapatkan IUP, tiada pajak PT sawit, harga timah yang tinggi, hasil pekerjaan yang cepat, lokasi yang mudah, membuka lapangan pekerjaan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan maraknya tambang ilegal pada lokasi perkebunan sawit, sehingga masyarakat yang melewati area perkebunan disuguhkan dengan pemandangan aktivitas penambang di sisi kiri dan kanan jalan raya.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian tentang pola strategi aktivitas penambang timah ilegal ini dengan menambahkan variabel-variabel yang belum terdapat pada penelitian ini. Penelitian mengharapkan supaya ada tindakan secara bijak dan tegas dalam menangani segala aktivitas penambang timah ilegal, serta pemerintah bisa memberikan solusi tentang pekerjaan yang baik. Peneliti juga berharap kepada semua pihak yang bersangkutan supaya memberikan perhatian khusus terhadap pertambangan ilegal karena pertambangan ilegal adalah salah satu permasalahan yang serius dan harus ditanggapi secara tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berkontribusi sebagai informan penelitian ini. Pertama, Aparatur Desa Berang yang telah mau menyisihkan waktu di tengah-tengah kesibukan pekerjaan untuk penulis wawancara. Kedua, pelaku tambang yang terlibat dalam penelitian dan telah membantu penulis memperoleh informasi yang dibutuhkan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Choirul Wahyudi, d. (2020). Pola Relasi Kuasa Negara dan Kelompok Tambang Minyak Ilegal(Studi Kasus Tambang Minyak Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan). *Journal on Politics and Islamic Civilization*, 159-171.
- Robin. (2018). *Kolong : Antara Polusi, Potensi dan Solusi*. Purwokerto: CV IRDH.
- Wahyudi, C., & Syawaluddin, M. (2020). Pola Relasi Kuasa Negara dan Kelompok Tambang Minyak Ilegal. *Journal on Politics and Islamic Civilization*, 159-171.
- Yuliana. (2017). Analisis Dampak Pertambangan Timah Rakyat terhadap Bencana Banjir (Studi pada Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 57-73
- Yulianti, B. B. (2020). Analisa Pertambangan Timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ekonomi*, 54-62.
- Rizky Ristiandy, E. P. (2023). Analisis Aktor Dalam Aktivitas Penambangan Timah Ilegal di Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal PolGov Vol. 5 No.2 2023 (181-228)*, 181-228.